

# **PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SERTA PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP MOTIVASI BERKOPERASI CU PANCUR KASIH BENGKAYANG**

**Vinsensia Gerosa, Nuraini, dan Achmadi**

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

**Email : rose\_vins@yahoo.co.id**

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan mengaji tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan bagi anggota serta partisipasi anggota terhadap motivasi berkoperasi pada Credit Union Pancur Kasih kantor pelayanan Bengkayang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Credit Union Pancur Kasih kantor pelayanan Bengkayang yang berjumlah 6.766 orang, dan sampel berjumlah 92 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik studi dokumenter. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dan pelatihan bagi anggota terhadap motivasi berkoperasi, dengan nilai koefisien regresi 0,939 yang berarti memiliki pengaruh yang kuat. 2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan partisipasi anggota terhadap motivasi berkoperasi dengan nilai koefisien regresi 0,867 yang berarti memiliki pengaruh yang cukup kuat

## **Kata Kunci : Motivasi Berkoperasi**

**Abstract** : This study aims at identifying and describing the influence of training and education and member participation on the co-operation motivations CU Pancur Kasih Bengkayang. Using descriptive method by applying a quantitative approach whereas the population in this CU Pancur Kasih Bengkayang numbering 92 participant. The data collecting techniques used in this study were: Direct observation techniques, Direct communication techniques, Indirect communication techniques, and documentary study technique. The results of this study are as follows : 1. There has been a positive and significant influence training and education for members on the co-operation motivations at a significant level of  $> \alpha 0.05$  with a correlation coefficient of 0.939 to mean having a strong influence. 2. There has been a positive and significant influence of members participation on the co-operation motivations at a significant level of  $> \alpha 0.05$  with a correlation coefficient of 0.867 to mean having a strong influence and

**Keyword : Co-Operation Motivation**

Koperasi sebagai organisasi ekonomi (*economic organization*) yang berwatak sosial sebagai usaha bersama berdasar asas-asas kekeluargaan dan gotong royong. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai organisasi ekonomi pun koperasi selalu berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan hidup, peningkatan swadaya dan peningkatan solidaritas sosial kearah partisipasi sosial bagi para anggotanya dan masyarakat lingkungannya. Koperasi merupakan organisasi kekuatan (*the organization of force*) manakala semangat berkoperasi telah benar-benar hidup di tengah masyarakat dimana manfaatnya benar-benar dirasakan, maka tak dapat dipungkiri bahwa pada gilirannya koperasi dapat menjadi organisasi kekuatan yang besar ditinjau dari segi sosial politik, dan ketahanan nasional. Karena ketahanan keluarga dan ketahanan individu dapat diciptakan.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, salah satu bidang yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif adalah koperasi. Koperasi sebagai sebuah gerakan ekonomi rakyat yang telah mendapat tempat sebagai salah satu pilar ekonomi, diharapkan dapat memenuhi harapan tersebut. Pemerintah baik pusat maupun daerah dalam upaya untuk mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan, terus mendorong pemberdayaan ekonomi rakyat melalui koperasi. Di beberapa daerah, koperasi mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dalam hal peningkatan jumlah anggota, permodalan, penyerapan tenaga kerja, volume usaha, maupun sisa hasil usaha (SHU). Peningkatan yang mencakup jumlah koperasi, jumlah anggota, dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa koperasi makin merakyat sebagai unit usaha yang menghidupi sejumlah besar penduduk.

Hal ini belum mencerminkan kinerja koperasi yang baik karena dalam beberapa tahun terakhir secara umum perkembangan koperasi cenderung mengalami penurunan ditengah persaingan usaha yang semakin ketat. Pemberdayaan koperasi dapat diartikan segala upaya yang ditujukan untuk menjadikan koperasi lebih berdaya. Yang dimaksud dengan koperasi yang berdaya adalah koperasi yang dapat menjalankan dan mengembangkan organisasi dan usahanya, melayani dan memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya.

Alasan utama pentingnya pemberdayaan koperasi diawali dari sebuah keyakinan bahwa kelompok masyarakat yang berada pada kondisi ekonomi kelas bawah akan relatif lebih mudah diperjuangkan kepentingan ekonominya melalui koperasi. Tentu saja keyakinan tersebut harus didukung dengan kualitas koperasi yang baik. Dengan demikian upaya untuk membuat koperasi sebagai sebuah lembaga ekonomi yang tangguh menjadi sebuah keharusan. Dengan pemberdayaan koperasi seperti tersebut diatas terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu upaya pemberdayaan, pelaku pemberdayaan, obyek pemberdayaan dan hasil pemberdayaan. Upaya pemberdayaan adalah segala hal yang dilakukan untuk menjadikan koperasi menjadi lebih berdaya. Pelaku pemberdayaan adalah pihak yang melakukan pemberdayaan yaitu anggota dan pengurus koperasi, pemerintah dan juga berbagai pihak terkait lainnya. Obyek pemberdayaan koperasi mencakup anggota koperasi pada khususnya, masyarakat pada umumnya maupun lingkungan koperasi.

Hasil pemberdayaan koperasi berkaitan dengan tumbuh dan berkembangnya koperasi yang berkualitas. Koperasi yang berkualitas adalah koperasi yang

mampu melaksanakan fungsi dan peran yang diharapkan secara berkelanjutan, yaitu membentuk pelayanan yang bermanfaat bagi anggotanya. Untuk mewujudkan motivasi berkoperasi bagi anggota yang berkualitas dalam sebuah koperasi, perlu secara cermat memperhatikan bagaimana partisipasi anggota dalam melaksanakan aktivitas koperasi dan bagaimana pendidikan dan pelatihan anggotanya. Sejalan dengan harapan tersebut Sudarsono dan Edilius (2010 : 31) mengemukakan bahwa: Undang-Undang Dasar kita menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia, atas dasar itu maka koperasi sebagai suatu perusahaan yang permanen yang memungkinkan koperasi untuk berkembang secara ekonomis, dan dengan demikian tidak saja akan mampu memberikan pelayanan terus menerus dan meningkat ke para anggotanya serta masyarakat sekitarnya, tetapi juga akan memberikan sumbangan yang mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Para anggota akan terus untuk mempertahankan keanggotaannya dan terus mengadakan transaksi dengan koperasi apabila mereka memperoleh manfaatnya, artinya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan para anggota untuk memperoleh barang atau pun jasa yang lebih murah dan lebih mudah termasuk memperhatikan kualitas layanan yang diberikan oleh koperasi. Disamping hal tersebut pihak koperasi juga turut memperhatikan motivasi berkoperasi anggota. Seperti yang dikemukakan Kusnadi (2005 : 220) bahwa:” Bagi wirausaha koperasi, kiranya paling penting adalah motivasi-motivasi dalam pencapaian hasil yaitu hasil kegiatan usaha perusahaan koperasi dan hasil kegiatan usaha perusahaan anggotanya. Tentu saja makin tinggi hasil yang diperoleh akan semakin besar dorongan untuk melakukan suatu tindakan”.

Partisipasi anggota merupakan kebutuhan dasar bagi usaha koperasi, karena maju mundurnya suatu koperasi sangat tergantung pada partisipasi anggota dalam berbagai aspek, seperti pendidikan dan penyuluhan, pertemuan, pembentukan modal, pengembangan usaha dan komunikasi pembuatan program. Permasalahan yang timbul dalam pengembangan koperasi adalah tingkat motivasi berkoperasi bagi anggotanya, kurangnya kualitas/kemampuan para pengelola koperasi hingga peluang-peluang usaha sebagai penunjang kemajuan koperasi tidak dapat dimanfaatkan dengan baik, untuk meningkatkan partisipasi anggota. Kurangnya dukungan para anggota dan masyarakat terhadap perkembangan koperasi tercermin dari rendahnya prakarsa dan keikutsertaannya dalam setiap aktivitas koperasi. Partisipasi anggota dengan keberhasilan usaha koperasi memiliki korelasi yang tinggi, baik langsung maupun tidak langsung. Kondisi tersebut sejalan dengan peranan partisipasi anggota bagi keberhasilan usaha koperasi karena partisipasi aktif anggota akan membantu lancarnya usaha koperasi.

Mutis (1992:93) mengemukakan bahwa: “Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai business entity dan social entity dibentuk oleh anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi”.

Ada banyak faktor yang mendorong berdirinya CU di Provinsi Kalimantan Barat. Salah satu diantaranya adalah karena lembaga keuangan konvensional perbankan sulit dijangkau oleh masyarakat yang bermukim di daerah pedalaman. Faktor lain yang menjadi pendorong berdirinya CU di antaranya adalah :

prosedurnya mudah, memiliki kantor pelayanan di berbagai daerah perkotaan dan juga pedesaan, jika nasabah kesulitan keuangan dapat lebih mudah meminjam karena prosesnya tidak sulit, walaupun seseorang harus terlebih dahulu menjadi anggota dalam koperasi tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Wahono dkk,(2013:17 bahwa: Keadaan saat ini telah banyak berubah, perluasan pelayanan CU ke kampung-kampung di daerah pedalaman Kalbar telah memberikan kemudahan pelayanan keuangan kepada banyak penduduk di kampung, terutama kepada anggota-anggota CU. Tak dipungkiri bahwa pelayanan CU ikut mempermudah orang Dayak dalam mengatasi beban pendidikan bagi anak-anaknya hingga ke jenjang yang lebih tinggi, baik ke kota Pontianak maupun ke Pulau Jawa. Salah satu lembaga keuangan non bank adalah CU yang cukup berperan penting dalam pembiayaan berbagai aktivitas ekonomi produktif yang dilakukan oleh masyarakat. Keberadaan CU ini adalah berfungsi untuk menghimpun dana tabungan masyarakat, menyalurkan pembiayaan investasi, dan lain-lain. Satu hal yang cukup menarik adalah bahwa kantor-kantor pelayanan CU yang beroperasi di Kalimantan Barat ini justru lebih banyak berada di daerah pedesaan atau langsung mendekati diri dengan kelompok masyarakat di daerah pedesaan. Lebih dari itu, penampilan bangunan kantor milik CU ini dirasakan sangat akrab dengan kondisi masyarakat menengah ke bawah yang bermukim di daerah pedesaan. Di kantor-kantor pelayanan CU, biasa ditemukan kondisi dimana anggotanya yang baru pulang dari menoreh karet dengan pakaian yang masih lusuh langsung menuju kantor pelayanan CU untuk menabung uang hanya dalam jumlah Rp.100.000,- Situasi ini jelas tidak akan pernah bisa kita temukan pada lembaga keuangan perbankan konvensional. Salah satu dari CU ini adalah CU Pancur Kasih yang memiliki kantor pelayanan di Bengkayang.

Menurut Wahono, dkk (2013:82) bahwa: Pendidikan sangat penting sehingga menjadi aktivitas utama dan wajib diikuti oleh setiap anggota, tanpa memandang tingkat pendidikan dan gelar yang disandangnya. Alasan menempatkan pendidikan sebagai aktivitas utama ini, karena pendidikan merupakan proses aksi-refleksi secara kritis terhadap realitas yang memang sungguh terjadi dan berproses dalam kehidupan masyarakat. Selain itu juga merupakan upaya mewujudkan manusia yang berkarakter dan mengalami pembebasan yang manusiawi sehingga menjadi bagian yang melekat dalam setiap dinamika pengembangan CU. Tanpa keinginan atau hasrat atau motivasi berkoperasi untuk menabung yang tinggi, maka kemampuan menabung masyarakat tersebut hanya merupakan kemampuan yang bersifat potensial. Oleh karena itu, agar bisa menjadi tabungan yang riil, maka kemampuan untuk menabung ini tentu saja harus dibarengi dengan hasrat atau motivasi untuk menabung yang tinggi pula untuk bisa meningkatkan motivasi menabung masyarakat.

Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan anggota, CU Pancur Kasih berusaha memberdayakan dan mendidik anggotanya agar menjadi kader yang berkualitas. Karena berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan, kebanyakan anggota CU Pancur Kasih adalah anggota yang awam tentang koperasi terutama anggota yang baru masuk dan belum mengikuti pendidikan

perkoperasian. Sebagian besar anggota mengira bahwa keaktifan menjadi anggota koperasi hanya sekedar menabung dan belanja saja. Banyak anggota yang berpendapat bahwa alasan menjadi anggota koperasi hanya karena ingin menabung, ingin mendapat bunga tabungan dari simpanan mereka, dan ingin meminjam uang. Untuk itu sangat diperlukan adanya pendidikan dan pelatihan bagi anggota CU Pancur Kasih untuk meningkatkan pengetahuan perkoperasian mereka.

Pendidikan perkoperasian merupakan salah satu bentuk program koperasi dimana pendidikan bagi anggota merupakan kewajiban bagi koperasi yang sudah disebutkan dalam prinsip koperasi pada Undang- undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 2a. Anggota yang sudah mengikuti pendidikan perkoperasian biasanya akan memiliki motivasi dalam berkoperasi, karena setelah mengikuti pendidikan anggota akan semakin memahami manfaat- manfaat yang bisa mereka peroleh dari koperasi. Partisipasi juga memiliki peranan dalam mempengaruhi motivasi anggota, karena dengan berpartisipasi anggota dan pengurus bisa lebih saling mengenal sehingga informasi dari pengurus mudah tersampaikan kepada anggota. Demikian juga dengan anggota dari CU Pancur Kasih, setiap anggota pasti memiliki motivasi masing- masing. Motivasi anggota berbeda- beda ada yang karena ingin belajar berkoperasi, ingin berwirausaha, ingin berorganisasi, ingin menabung, ingin mendapat bunga dari simpanan mereka, dan lain- lain. Dengan diketahui faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi berkoperasi anggota, diharapkan pada akhirnya CU Pancur Kasih dapat terus menambah jumlah anggotanya. Dan untuk mengetahui seberapa besar faktor- faktor tersebut mempengaruhi motivasi anggota CU Pancur Kasih, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan serta Partisipasi Anggota Terhadap Motivasi Berkoperasi pada Credit Union Pancur Kasih Kantor Pelayanan Bengkayang”.

## **METODE**

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan serta Partisipasi Anggota Terhadap Motivasi Berkoperasi pada CU Pancur Kasih Bengkayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research* dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu masalah atau keadaan berdasarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta menentukan tingkat hubungan antara variabel tersebut. Populasi dalam suatu penelitian ini adalah seluruh anggota CU Pancur Kasih Kantor Pelayanan Bengkayang yang berjumlah 6.766 orang dan sampel penelitian berjumlah 92 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut : a.) Teknik Komunikasi Langsung. b.) Teknik Komunikasi Tidak Langsung. c.) Kertas Kerja atau Lembar Catatan Dokumentasi

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : a.) Pedoman wawancara, yaitu suatu alat pengumpul data yang dijadikan sebagai pegangan untuk pedoman dalam mengambil data yang diperlukan pada saat mengadakan wawancara atau interview secara langsung dengan responden. Dengan adanya pedoman wawancara ini peneliti dalam hal ini sudah mempersiapkan terlebih dahulu

sejumlah pertanyaan yang akan diajukan terhadap responden yang terkait dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pengurus Credit Union Pancur Kasih kantor pelayanan Bengkayang. b.) Angket atau kuisisioner, yaitu suatu alat untuk pengumpulan data dalam bentuk suatu daftar pertanyaan tertulis yang peneliti tujukan kepada responden dalam hal ini terhadap anggota koperasi yang telah ditetapkan sebagai populasi penelitian, angket disediakan dengan alternatif jawaban tertutup dan diberikan skor atas pilihan jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. c.) Dokumentasi, yaitu suatu alat yang digunakan untuk penumpulan data, dapat berupa yang tertulis, tercetak ataupun yang terekam, yang nantinya data tersebut dapat dijadikan sebagai bukti atau keterangan atas hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: Validitas adalah :” Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. (Arikunto,2010 : 211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang kita inginkan dan mampu untuk mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara benar dan tepat. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul dan tidak menyimpang dari tingkat kevalidan data yang dimaksud. Dalam penelitian ini digunakan analisis butir untuk menguji validitas setiap butir, dan skor-skor pada setiap butir soal dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus uji korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - \Sigma Y^2\}}}$$

(Arikunto, 2010: 213)

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = Jumlah responden
- $\Sigma X$  = Jumlah skor butir soal
- $\Sigma Y$  = Jumlah skor total
- $\Sigma XY$  = Jumlah skor perkalian skor butir soal
- $\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir soal
- $\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Kemudian hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5 %, jika diperleh nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir instrumen dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Motivasi berkoperasi bagi anggota yang diperoleh melalui angket penelitian terhadap responden pada Credit Union Pancur Kasih kantor pelayanan Bangkayang, diperoleh hasil bahwa yang dijadikan sebagai sampel penelitian tingkat jawaban yang diberikan variabel motivasi berkoperasi anggota tergolong pada kategori reliabel yang tinggi. Gambaran mengenai pendidikan dan pelatihan bagi anggota Credit Union Pancur Kasih kantor pelayanan Bengkayang berdasarkan data pendahuluan yang diperoleh dan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil bahwa pendidikan dan pelatihan bagi anggota menunjukkan tingkat yang rendah. Gambaran mengenai partisipasi anggota pada Credit Union Pancur Kasih kantor pelayanan Bengkayang berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil baik. Uji Normalitas data dalam tabel 1

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas Data**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendidikan dan pelatihan	.113	70	.200*	.939	70	.032
Partisipasi anggota	.091	70	.200*	.975	70	.502
motivasi berkoperasi	.128	70	.098	.916	70	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Kolmogorov-Smirnov pada tabel 1 diatas, diperoleh bahwa signifikansi variabel pendidikan dan pelatihan bagi anggota adalah 0,200 dan signifikansi variabel partisipasi anggota adalah 0,200 serta signifikansi variabel motivasi berkoperasi adalah 0,098. Karena signifikansi ketiga variabel  $> 0,05$  maka data menunjukkan berdistribusi normal. Dari gambar scatter plot terlihat adanya titik-titik penyebaran secara acak, tidak berbentuk secara pola tertentu yang jelas, secara tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model regresi dapat dikatakan baik karena tidak terjadi heterokedastisitas.

Hubungan antar variabel dalam penelitian tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan anggota ( $X_1$ ) dan partisipasi anggota ( $X_2$ ) terhadap motivasi berkoperasi ( $Y$ ). Dikatakan linier apabila signifikansi  $> 0,05$  dan apabila signifikansinya  $< 0,05$  maka tidak linier.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Linieritas**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2690.446	2	1345.223	158.348	.000 <sup>a</sup>
	Residual	314.329	68	8.495		
	Total	3004.775	70			

a. Predictors: (Constant), partisipasi anggota, pendidikan dan pelatihan bagi anggota

b. Dependent Variable: motivasi berkoperasi

### Pengujian hipotesis dengan analisis statistik

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3**  
**Koefisien Determinasi Simultan**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 <sup>a</sup>	.881	.878	3.067
1	.867 <sup>a</sup>	.704	.682	8.872

a. Predictors: (Constant), pendidikan dan pelatihan bagi anggota

a. Predictors: (Constant), partisipasi anggota

Nilai R pada tabel 4 diatas menunjukkan korelasi antara dua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilainya mendekati 1, maka hubungan semakin erat. Sebaliknya jika mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah. Angka R sebesar 0.939 dan 0.867 pada tabel diatas mendekati 1, dan ini berarti bahwa terjadi hubungan yang sangat erat antara variabel pendidikan dan pelatihan anggota serta partisipasi anggota terhadap motivasi berkoperasi.

Nilai R Square ( $R^2$ ) menunjukkan koefisien determinasi. Nilai  $R^2$  sebesar 0.881, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pendidikan dan pelatihan anggota terhadap motivasi berkoperasi sebesar 88.1 %, sedangkan sisanya sebesar 11.9 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Nilai  $R^2$  sebesar 0.704, artinya persentase sumbangan variabel partisipasi anggota terhadap motivasi berkoperasi sebesar 70.4%, sedangkan sisanya 29.6% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.



### b. Analisis Regresi $X_1$ Terhadap Y

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent. Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini!

**Tabel 4**  
**Hasil Regresi Linier Berganda  $X_1$  Terhadap Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-8.286	3.942		-2.102	.042
Pendidikan dan pelatihan	.676	.040	.939	16.773	.000

a. Dependent Variable: motivasi berkoperasi

Berdasarkan tabel 5 tersebut maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -8,286 + 676 X$$

Keterangan :

Y = Motivasi Berkoperasi

X = Pendidikan dan Pelatihan Anggota

Dari persamaan regresi dapat diketahui bahwa :

1. Nilai konstanta (a) adalah -8,286. Artinya jika koefisien pendidikan dan pelatihan bagi anggota bernilai 0, maka motivasi berkoperasi sebesar -8,286
2. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan dan pelatihan bagi anggota (b) sebesar 0,676. Hal ini diartikan jika pendidikan dan pelatihan ditingkatkan sebesar 1 maka motivasi berkoperasi akan meningkat sebesar 0,676.
3. Uji t
  - a. Nilai t hitung sebesar 16,773
  - b. Nilai t tabel dengan signifikansi 0,025 dan derajat kebebasan  $df = n - 2$  atau  $70 - 2 = 68$  adalah sebesar 2,000
  - c. Karena nilai t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - d. Artinya terdapat pengaruh antara pendidikan dan pelatihan bagi anggota terhadap motivasi berkoperasi.
4. Uji signifikansi
  - a. Nilai output signifikansi adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $<$  0,05 maka  $H_a$  diterima.
  - b. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pelatihan bagi anggota terhadap motivasi berkoperasi

### c. Analisis Regresi X<sup>2</sup> terhadap Y

Berikut ini adalah hasil pengolahan data statistik dengan program SPSS versi 0,18 terhadap uji regresi variabel partisipasi anggota (X<sub>2</sub>) terhadap variabel motivasi berkoperasi (Y)

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Linier Berganda X<sup>2</sup> Terhadap Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	52.972	10.632		4.982	.000
Partisipasi anggota	.064	.155	.867	8.413	.682

a. Dependent Variable: motivasi berkoperasi

Berdasarkan pengolahan data statistik program SPSS versi 0,18 yang dikemukakan pada tabel 6 tersebut di atas diperoleh Keterangan Model Sumaary sebagai berikut : 1.) Nilai R sebesar 0,867 yang artinya tingkat pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y sangat tinggi. 2.) Nilai R Square (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,704 atau 70,4%. Artinya sumbangan pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y hanya sebesar 70,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. 3.) Standar error sebesar 8,872

Berikut ini adalah keterangan atau penjelasan atas hasil pengolahan data regresi linear tersebut : 1.) Persamaan regresi linear adalah  $Y=a + bX$  atayu  $Y= 52,972 + 0,64X$ . 2.) Nilai konstanta (a) adalah 52,972. Artinya jika koefisien partisipasi anggota bernilai 0, maka motivasi berkoperasi sebesar 52,972. 3.) Nilai koefisien regresi variabel partisipasi anggota (b) sebesar 70,4. Hal ini diartikan jika partisipasi anggota ditingkatkan sebesar 1 maka motivasi berkoperasi akan meningkat sebesar 0,64. Uji t. : A.) Nilai t hitung sebesar 8.413. B.) Nilai t tabel dengan signifikansi 0,025 dan derajat kebebasan  $df= n-2$  atau  $70-2=68$  adalah sebesar 2,000. C.) Karena nilai t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. D.) Artinya terdapat pengaruh antara partisipasi anggota terhadap motivasi berkoperasi. Uji signifikansi : A.) Nilai output signifikansi adalah sebesar 0,628. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka Ha diterima. B.) Artinya terdapat pengaruh signifikan antara partisipasi anggota terhadap motivasi berkoperasi.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F sebagai berikut: a.) **Hipotesis Pertama** : Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh signifikansi sebesar  $0,00 <$

0,05, ini berarti  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dan pelatihan bagi anggota terhadap motivasi berkoperasi pada Credit Union Pancur Kasih kantor pelayanan Bengkayang. b.) **Hipotesis Kedua.** Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh signifikansi sebesar  $0,030 < 0,05$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara partisipasi anggota terhadap motivasi berkoperasi pada Credit Union Pancur Kasih kantor pelayanan Bengkayang.c.) **Hipotesis Ketiga** Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh signifikansi sebesar  $158,348 < 3,252$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara pendidikan dan pelatihan bagi anggota dan partisipasi anggota secara bersama-sama terhadap motivasi berkoperasi pada Credit Union Pancur Kasih kantor pelayanan Bengkayang.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa variabel bebas yaitu status pendidikan dan pelatihan ( $X_1$ ), dan partisipasi anggota ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu motivasi berkoperasi ( $Y$ ).

### **1. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Anggota Terhadap Motivasi Berkoperasi Pada CU Pancur Kasih Kantor Pelayanan Bengkayang.**

Pendidikan dan pelatihan bagi anggota CU selama ini telah berjalan sesuai dengan program kerja yang direncanakan, karena pendidikan dan pelatihan bagi anggota merupakan suatu kegiatan yang wajib untuk diikuti oleh calon anggota sebelum masuk menjadi anggota. Program pendidikan dan pelatihan yang telah diprogramkan ini berjalan sesuai dengan program kerja pengurus dan memiliki beberapa tingkatan pendidikan. Manfaatnya cukup dirasakan bagi anggota dan credit union selama ini, dimana pemahaman anggota akan keberadaan sebagai anggota dalam berkoperasi sangat resfek dan berjalan sesuai dengan harapan anggota dan pengurus.

Berdasarkan hasil pengolahan data secara regresi parsial pendidikan dan pelatihan bagi anggota terhadap motivasi berkoperasi pada Credit Union pancur Kasih kantor pelayanan Bengkayang diperoleh hasil perhitungan bahwa Nilai R sebesar 0,939 yang artinya tingkat pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  sangat kuat (mendekati 1). Nilai R Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,881 atau 88,1%. Artinya sumbangan pengaruh pendidikan dan pelatihan bagi anggota koperasi terhadap motivasi berkoperasi sebesar 88,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan Standar error sebesar 3,067, persamaan regresi regresi linear adalah  $Y = a + bX$  atau  $Y = -8,286 + 0,676X$ , dengan Nilai konstanta ( $a$ ) adalah -8,286. Artinya jika koefisien pendidikan dan pelatihan bagi anggota bernilai 0, maka motivasi berkoperasi sebesar -8,286 Nilai koefisien regresi variabel pendidikan dan pelatihan bagi anggota ( $b$ ) sebesar 0,676. Hal ini diartikan jika pendidikan dan pelatihan ditingkatkan sebesar 1 maka motivasi berkoperasi akan meningkat sebesar 0,676. Nilai  $t$  hitung yang diperoleh sebesar 16,773, sedangkan Nilai  $t$

tabel dengan signifikansi 0,025 dan derajat kebebasan  $df = n - 2$  atau  $70 - 2 = 68$  adalah sebesar 2,000. Karena nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara pendidikan dan pelatihan bagi anggota terhadap motivasi berkoperasi. Uji signifikansi diperoleh bahwa Nilai output signifikansi adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pelatihan bagi anggota terhadap motivasi berkoperasi

## **2. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Motivasi Berkoperasi Pada CU Pancur Kasih Kantor Pelayanan Bengkayang.**

Tingkat partisipasi anggota dalam melaksanakan aktivitas berkoperasi cukup tinggi, mulai dari partisipasi keaktifan menabung maupun melakukan aktivitas pinjaman yang beragam sesuai dengan produk yang mereka inginkan. Berdasar hasil pengolahan yang telah dilakukan, dapat dikemukakan bahwa : Nilai  $R$  sebesar 0,867 yang artinya tingkat pengaruh partisipasi anggota terhadap motivasi berkoperasi sangat tinggi Selanjutnya Nilai  $R$  Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,704 atau sebesar 70,4%. Artinya sumbangan pengaruh partisipasi anggota terhadap motivasi berkoperasi sebesar 70,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan Standar error diperoleh sebesar 8,872, dan data Persamaan regresi linear adalah  $Y = a + bX$  atau  $Y = 52,972 + 0,64X$ , Nilai konstanta ( $a$ ) adalah 52,972. Artinya jika koefisien partisipasi anggota bernilai 0, maka motivasi berkoperasi sebesar 52,972.

Berikutnya Nilai koefisien regresi variabel partisipasi anggota ( $b$ ) sebesar 0,704. Hal ini diartikan jika partisipasi anggota ditingkatkan sebesar 1 maka motivasi berkoperasi akan meningkat sebesar 0,64. Sedangkan nilai Uji  $t$ , diperoleh Nilai  $t$  hitung sebesar 8.413. Sedangkan Nilai  $t$  tabel dengan signifikansi 0,025 dan derajat kebebasan  $df = n - 2$  atau  $70 - 2 = 68$  adalah sebesar 2,000, Maka dapat dikemukakan bahwa nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Artinya terdapat pengaruh antara partisipasi anggota terhadap motivasi berkoperasi. Nilai output signifikansi adalah sebesar 0,628. Karena nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara partisipasi anggota terhadap motivasi berkoperasi.

## **3. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Anggota Serta Partisipasi Anggota Terhadap Motivasi Berkoperasi Pada CU Pancur Kasih Kantor Pelayanan Bengkayang.**

Berdasarkan data yang diperoleh, maka persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel dependen adalah  $: Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ . Berdasarkan nilai output yang diperoleh, maka dimasukkan dalam persamaan tersebut sehingga di dapat bahwa:  $Y = -16.582 + 0,681X_1 + 0,115 X_2$ , ini berarti bahwa Nilai konstanta ( $a$ ) adalah -16.582. Artinya jika pendidikan dan pelatihan bagi anggota dan partisipasi anggota bernilai 0, maka motivasi berkoperasi bernilai -16.582. Maka dengan demikian Nilai koefisien regresi variabel pendidikan dan pelatihan bagi anggota ( $b_1$ ) bernilai positif yaitu 0,681. Artinya setiap peningkatan pendidikan

dan pelatihan bagi anggota 1, maka motivasi berkoperasi r akan meningkat sebanyak 0,681 (dengan asumsi variabel lainnya tetap), Sedangkan Nilai koefisien regresi variabel partisipasi anggota ( $b_2$ ) bernilai positif yaitu 0,115. Artinya setiap peningkatan partisipasi anggota sebesar 1, maka motivasi berkoperasi akan meningkat sebanyak 0,115 (dengan asumsi variabel lainnya tetap). Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh Nilai F hitung sebesar 158,348. Sedangkan Nilai F Tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1=2 dan df 2 ( $n-k-1$ )= 70-2-1= 67 adalah sebesar 4,95.

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa : pendidikan dan pelatihan bagi anggota dan partisipasi anggota secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi berkoperasi. Hasil uji signifikansi adalah sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $<$  0,05 maka  $H_a$  diterima. Artinya pendidikan dan pelatihan bagi anggota dan partisipasi anggota secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berkoperasi. Uji koefisien variabel  $b_1$  Nilai  $t$  hitungnya adalah sebesar 17,751, sedangkan Nilai  $t$  tabel untuk signifikansi 0,025 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 70-2-1 = 67$  adalah sebesar 4,95. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_a$  diterima. Uji signifikansi  $b_1$  adalah sebesar 0,000 atau  $<$  0,05 sehingga  $H_a$  diterima, sedangkan untuk Uji koefisien variabel  $b_2$ , diperoleh Nilai  $t$  hitung 2,256 dan Nilai  $t$  tabel untuk signifikansi 0,025 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 70-2-1 = 67$  adalah sebesar 4,95. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_a$  diterima. Perolehan Uji signifikansi  $b_2$  adalah sebesar 0,030 atau  $<$  0,05 sehingga  $H_a$  diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini adalah : (1) bahwa pendidikan dan pelatihan bagi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berkoperasi pada Credit Union Pancur Kasih kantor pelayanan Bengkayang, dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,939 dengan tingkat pengaruh interpretasi yang sangat kuat. (2) bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berkoperasi pada Credit Union Pancur Kasih kantor pelayanan Bengkayang, dengan nilai koefisien regresi parsial sebesar 0,067 dengan tingkat pengaruh interpretasi yang cukup antara partisipasi anggota terhadap motivasi berkoperasi. (3) bahwa secara simultan atau bersama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dan pelatihan dan partisipasi anggota terhadap motivasi berkoperasi pada Credit Union Pancur Kasih kantor pelayanan Bengkayang, dengan nilai  $F$  hitung sebesar 158,348  $>$  dari  $F$  tabel yaitu 3,252 dengan taraf signifikansi 0,05 dengan  $df$  1 = 2 dan  $df$  2 ( $n-k-1$ ) = 70 - 2 - 1 = 67 sebesar 4,95 Ini berarti bahwa nilai uji koefisien regresi secara simultan sebesar 158,348  $>$  3,252 maka memiliki pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dan Y.

## Saran

Saran dalam penelitian ini adalah : (1) Dengan melihat kondisi pendidikan dan pelatihan dan partisipasi anggota termasuk dalam kategori taraf yang tinggi terhadap motivasi berkoperasi, maka diharapkan pihak pengurus CU, manajer dan karyawan koperasi dapat selalu memberikan motivasi dan gairah positif terhadap anggota koperasi dan selalu memperhatikan perkembangan materi pendidikan dan pelatihan agar motivasi berkoperasi di masa mendatang lebih tinggi lagi dan akan berdampak pada peningkatan kinerja Credit Union Pancur Kasih kantor pelayanan Bengkayang yang lebih baik.. (2) Sebaiknya dimasa mendatang pengurus, anggota serta karyawan credit Union Pancur Kasih kantor pelayanan Bengkayang dapat bekerjasama dalam menumbuhkan motivasi berkoperasi bagi anggota yang kurang aktif dan masyarakat sekitarnya dengan cara-cara pendekatan dan sering berkomunikasi dengan para anggota dan masyarakat agar dapat mengetahui perkembangan Credit Union Pancur Kasih kantor pelayanan Bengkayang .(3) Bagi anggota Credit Union Pancur Kasih kantor pelayanan Bengkayang hendaknya dapat berusaha semaksimal mungkin untuk dapat berpartisipasi lebih baik lagi dan selalu mensosialisasikan ke masyarakat bahwa keberadaan koperasi sangat membantu kepentingan para anggotanya dan ini dapat dipahami dengan adanya pendidikan bagi anggota koperasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.W. Wijaya, (1990), *Administrasi Kepegawaian Suatu Pengantar*, Edisi II, Cetakan 2, CV Rajawali Pers, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta ; Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful,bahri (2011), *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, Edisi 2, Jakarta:Rineka Cipta
- Koperasi Kredit Indonesia, (1995), *Menyongsong Tantangan Abad Ke-21*, Jakarta:Badan Koordinasi Koperasi Kredit Indonesia
- Kusnadi., Hendar,(2005), *Ekonomi Koperasi*, Edisi Kedua Untuk PerguruanTinggi, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Muhidin, Ali Sambas, (2007), *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia
- Musfiqon, (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Prestasi Pustaka.

- Nawawi, Hadari, (2007), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajahmada university Press
- Subandi, (2011), *Ekonomi Koperasi, Teori dan Praktik*, Bandung: Alfabeta
- Sudarsono., dan Edilius,(2010), *Manajemen Koperasi Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung ; Alfabeta
- Partomo., Tiktik Sartika, (2013), *Ekonomi Koperasi*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Paul, Ang Elia, (2014), *Transformasi Ekonomi Komunitas*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Wahono, dkk (2013), *Gerakan Credit Union a'la GPPK*, Pontianak : Institut Dayakologi.
- Widiyati., Ninik,(2012) ,*Manajemen Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta